

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman kota merupakan ruang terbuka hijau publik yang terletak di area perkotaan dengan skala luas, yang dapat mengantisipasi dampak yang ditimbulkan dari perkembangan kota. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008, ruang publik dibedakan menjadi 2 (dua) jenis; Ruang Terbuka Non-Hijau dan Ruang Terbuka Hijau, yang berkontribusi besar dalam memberikan kualitas pada area kawasan perkotaan. Ruang terbuka merupakan area terbuka yang terletak di luar bangunan, dimana area tersebut dapat digunakan oleh semua orang dan dapat menimbulkan berbagai aktivitas sosial di dalamnya. Ruang Terbuka Non-Hijau didominasi dengan pengerasan seperti alun-alun, *plaza*, lapangan olahraga, dan jalur pedestrian. Sedangkan Ruang Terbuka Hijau (RTH) didominasi dengan banyaknya penghijauan diantara fasilitas-fasilitas yang mendukung terjadinya aktivitas sosial yang juga berfungsi sebagai paru-paru kota.

Taman kota berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk berinteraksi, dan juga sebagai tempat rekreasi yang difasilitasi dengan fasilitas pendukung yang memadai. Keberadaan taman kota pada area perkotaan berfungsi untuk menghilangkan rasa jenuh dengan melakukan aktivitas diluar rutinitas keseharian dengan nyaman (Kustianingrum et al., 2013) serta dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk mengurangi stimuli negatif (*environmental stress*) bagi masyarakat. Taman kota dapat mengurangi stimuli negatif disetujui oleh filsuf asal Australia bernama Warwick Fox, karena menurutnya manusia memiliki kebutuhan genetik untuk berhubungan dengan alam karena penting bagi psikis manusia. Keberadaan taman kota dapat mempertahankan kondisi lingkungan sebuah kota, hal tersebut dapat terjadi karena taman kota yang dikenal sebagai lapangan hijau yang didominasi dengan penghijauan disekitarnya memiliki desain yang mengikuti perkembangan di kawasan kota,

maka dapat diupayakan dengan mengembangkan taman kota melalui banyaknya ataupun kualitasnya (Darmawan, 2007). Taman kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH), selain mewadahi aktivitas masyarakat, juga memiliki fungsi estetika bagi visualisasi kawasan perkotaan.

Dalam proses perancangan taman kota, perlu memenuhi kriteria dari aspek-aspek pada sebuah taman kota yang baik (Carr, 1992). Taman kota perlu memenuhi setiap aspek fungsi yang dimilikinya agar memiliki performa dan kualitas sebagai ruang terbuka yang optimal. Aspek fungsi utama dari taman kota yang dimaksud adalah fungsi sosial, fungsi lingkungan, fungsi ekonomi, dan fungsi kesehatan (Wooley, 2004). Menurut Frick (2006), untuk memenuhi aspek yang ada pada taman di kawasan perkotaan perlu memenuhi beberapa elemen seperti ketersediaan fasilitas pendukung, kondisi fasilitas yang disediakan, ketersediaan vegetasi, serta aksesibilitas yang ada pada taman tersebut. Pemenuhan tiap elemen yang dimaksud bertujuan agar setiap kegiatan seperti sosial, lingkungan, ekonomi, maupun aktivitas pengguna dapat berlangsung dengan baik.

Keberhasilan taman kota dapat dilihat dari banyaknya jumlah pengunjung serta banyaknya waktu yang dihabiskan pengunjung pada kawasan taman kota, dimana penggunaan manfaatnya dari setiap segi fungsi maupun perannya terpenuhi pada setiap area kawasan. Apabila taman kota tidak memenuhi setiap aspek fungsi yang ada, tingkat keberhasilannya sebagai ruang terbuka hijau publik tidaklah optimal. Taman kota yang ada saat ini cenderung tidak memenuhi keempat faktor fungsi utama dari taman kota, atau bahkan mengabaikan beberapa faktor fungsinya, sehingga kualitas dan kinerja taman kota sebagai ruang terbuka hijau publik tidak maksimal. Keempat fungsi taman kota saling berhubungan dan tidak dapat diabaikan salah satunya, sehingga permasalahan pada taman kota perlu dievaluasi ulang menggunakan 4 (empat) faktor fungsi taman kota.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan Pasal 29 mewajibkan adanya ruang terbuka hijau dengan proporsi minimal 30% dari wilayah kota,

sedangkan proporsi ruang terbuka hijau publik minimal sebesar 20% dari wilayah kota. Keberadaan taman kota sangatlah penting selain memiliki fungsi sebagai ruang publik, taman kota juga merupakan paru-paru kota yang selain memberi suplai udara bersih menjadi ciri khas yang mencerminkan sebuah kota yang dapat memperindah area kota. Keberadaan taman kota merupakan penyeimbang antar kehidupan dan kebutuhan ruang publik masyarakat kota.

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi taman kota dari aspek-aspek fungsinya. Fenomena tersebut menarik untuk diteliti agar dapat mengetahui apa yang perlu dilakukan dalam menciptakan taman kota yang baik. Dari fenomena yang ditemukan muncul pertanyaan mengenai parameter serta elemen pendukung seperti apa yang diperlukan untuk memenuhi keberhasilan taman kota, serta strategi yang dapat diterapkan dalam merancang taman kota sebagai ruang publik. Dengan penelitian yang dilakukan, peneliti berharap dapat memberi pengetahuan berupa perancangan dalam menciptakan taman kota agar memiliki kualitas yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, didapatkan rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pertimbangan-pertimbangan yang perlu dilakukan untuk mengetahui desain ruang terbuka hijau publik (taman kota) yang baik dan dapat diterapkan untuk mendapatkan kualitas ruang kota yang baik seperti:

1. Apa saja parameter yang dapat digunakan dari setiap aspek fungsi untuk mencapai keberhasilan taman kota?
2. Elemen pendukung seperti apa yang harus dimiliki taman kota agar keberhasilan taman kota dapat tercapai?
3. Strategi apa yang dapat digunakan dari parameter fungsi untuk mencapai keberhasilan taman kota?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, diketahui tujuan dari penelitian mengenai pengaruh desain ruang terbuka hijau publik (taman kota) terhadap kualitas ruang kota dengan menggunakan metode survey tapak seperti:

1. Mengetahui aspek-aspek fungsi taman kota sebagai parameter keberhasilan taman kota.
2. Mengetahui elemen pada taman kota yang berperan dalam keberhasilan taman kota.
3. Mengetahui strategi desain keberhasilan taman kota berdasarkan aspek fungsi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat dalam membantu pembaca untuk:

1. Mengetahui aspek fungsi taman kota sebagai parameter keberhasilannya.
2. Mengetahui elemen taman kota yang berperan dalam keberhasilan taman kota.
3. Mengetahui strategi desain keberhasilan taman kota berdasarkan fungsinya.

1.5 Sistematika Penelitian

Karya ilmiah ini akan disusun dalam 5 (lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan

Mencakup latar belakang yang berisikan fenomena yang terjadi pada sebuah taman kota, rumusan masalah untuk mengetahui hal-hal yang perlu diteliti, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta metode yang dilakukan dalam melakukan penelitian.

2. Bab 2 Kajian Teori

Mencakup pendalaman dan membandingkan studi teori mengenai kualitas dan manfaat dari aspek fungsi taman kota sebagai ruang terbuka hijau publik, didukung dengan studi preseden untuk diterapkan pada area tapak.

3. Bab 3 Proses Penelitian

Mencakup objek penelitian, batasan dan proses aktivitas pada perancangan, serta analisis yang menjawab rumusan masalah.

4. Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Mencakup analisa permasalahan yang ada area tapak serta pembahasan untuk menemukan solusi yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada tapak.

5. Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Mencakup penjelasan dari setiap aspek fungsi taman kota dan solusi berupa konsep perancangan pada taman kota yang memenuhi setiap aspek fungsi taman kota, yang diharapkan dapat menjawab masalah yang ditemukan.

